

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan – perusahaan industri manufaktur khususnya di sektor *food and beverages* di Indonesia semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan industri ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah keatas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri.

Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan volume kebutuhan terhadap perusahaan *food and beverages* terus meningkat, sehingga banyak bermunculan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Perusahaan sebagai entitas ekonomi umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu memperoleh laba secara maksimal dengan mengguakan sumber daya yang ada, sementara tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Saputri et al., 2016). Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan kesehatan keuangan dan keadaan perusahaan jangka panjang. Nilai perusahaan

diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Febriana et al., 2016).

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi. Beberapa tahun terakhir Salim Group menambah asset lewat akuisisi sahan dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 Holding usaha yang Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih Rp63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan 2013. Pencapaian menghasilkan laba bersih 3,89 triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang (Binsasi, 2018)

Fenomena lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah kasus PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST). Jelang akhir tahun 2016 perusahaan merealisasi pencairan utang dari pasar lewat penerbitan obligasi. Rencana perusahaan mengelola resto cepat saji KFC di Tanah Air ini akan merilis surat utang senilai Rp200 miliar. Dana tersebut akan digunakan untuk pengembangan atau perluasan pergudangan dan armada distribusi serta renovasi perluasan kantor regional. Pembayaran bunga lancar selama periode 2016-2017. Pelaksana emisi obligasi FAST adalah BCA Sekuritas dengan waliamanat PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI). BCA Sekuritas menjamin emisi obligasi ini dengan

komitmen penuh. FAST akhirnya berhasil memperoleh pertumbuhan laba bersih sebesar 55.79% dengan pendapatan perseroan tercatat Rp2,31 triliun atau naik sebesar 11.05% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini direspon oleh pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Prabowo, 2016).

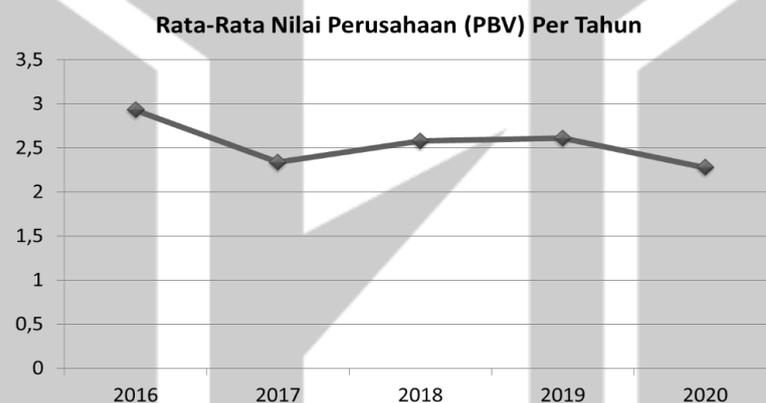
Berdasarkan fenomena kenaikan harga saham pada beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 tentu perlu menjadi perhatian khusus. Karena dengan adanya kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan, dapat merubah citra atau pandangan terhadap nilai perusahaan tersebut yang akan berdampak pada minat para investor terhadap perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata perhitungan *Price Book Value* (PBV). Berikut data yang menunjukkan *Price Book Value* pada Tabel 1.1:

TABEL 1.1
PERBANDINGAN *PRICE BOOK VALUE* (PBV)
Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

No.	Kode	Tahun					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	AISA	1.47	-0.46	-0.15	-0.32	0.58	0.22
2	DLTA	3.95	3.21	3.42	4.48	3.46	3.70
3	ICBP	5.41	5.11	5.37	4.87	2.21	4.59
4	INDF	1.58	1.43	1.31	1.54	0.76	1.32
5	MLBI	4.50	2.71	2.89	2.85	1.43	2.88
6	ROTI	5.61	2.78	2.54	2.89	2.61	3.29
7	SKBM	1.62	1.21	1.15	0.68	0.58	1.05
8	SKLT	0.72	2.47	3.05	2.93	2.66	2.37
9	STTP	3.58	4.12	2.99	2.75	4.66	3.62
10	ULTJ	0.94	0.89	3.27	3.44	3.86	2.48
Rata-rata		2.93	2.34	2.58	2.61	2.28	2.54

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2016-2020 bergerak fluktuatif. Bila suatu perusahaan mempunyai nilai *Price Book Value* >1 maka harga saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya, yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik di mata investor. Semakin tinggi nilai *Price Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Berikut grafik pergerakan *Price Book Value* (PBV) yang ditunjukkan pada Gambar 1.1:



GAMBAR 1.1
GRAFIK PERGERAKAN *PRICE BOOK VALUE* (PBV)
Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.1 pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 2.34, namun terjadi peningkatan pada tahun 2018 dan 2019 yaitu sebesar 2.58 dan 2.61. Lalu terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 2.28. Penurunan yang terjadi pada tahun 2017 dan 2020 ini dapat disebabkan karena kemungkinan rendahnya minat investor untuk berinvestasi

akibat menurunnya kepercayaan terhadap perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya harga saham dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pada Nilai Perusahaan dengan menggunakan pendekatan teori sinyal. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) berperan dalam nilai perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang mengemukakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa sebuah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan suatu informasi yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Scott, 2009).

Perusahaan *go public* dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. (Kusumajaya, 2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus S dan I Ketut Mustanda, (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Made Ayu Paramita dan Made Reina, (2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (Brigham, 2011) struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang terhadap modal sendiri. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*) (Irawan & Kusuma, 2019). Berdasarkan *Trade-off Theory* yang menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, begitu sebaliknya. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rhamadan, Neneng Susanti, dan Nugi Mohammad Nugraha (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang harus diambil seorang manajer keuangan untuk mendanai investasi-investasi yang dilakukan perusahaan. Keputusan pendanaan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika proporsi hutang meningkat maka dana operasional yang tersedia meningkat. Berdasarkan *Trade-off Theory* (Yulia Efni et al, 2011) menyatakan bahwa kenaikan hutang akan bermanfaat jika dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Hasanahwati, R.A Fiska Huzaimah (2021) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti terdahulu

Siti Ratnasari et al (2018) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi adalah keputusan yang harus diambil seorang manajer keuangan untuk mengalokasikan dana-dana yang ada sehingga mendatangkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan investasi akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika manajer tersebut dapat mengalokasikan dana-dana tersebut dengan tepat di berbagai aset perusahaan yang mendukung. Menurut *Signalling Theory* menyatakan bahwa pengaruh investasi terhadap nilai perusahaan positif karena pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya pada investor maupun kreditur. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Ketut Suardana, I Dewa Made, dan I Putu Edy (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti Siti Ratnasari, Muhammad Tahwin, dan Dian Anita Sari (2018) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah perputaran modal kerja. Mewujudkan nilai perusahaan yang optimal maka perlu dilakukan perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yang efektif dan efisien tentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Brigham, 2011) *signalling theory* dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan hal tersebut dapat berimbas terhadap perputaran modal kerja. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rhamadan et al (2021) menyatakan

bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti Haogonasokhi Telaumbanua, Mastikan Marbun, dan Vica Anisa Simanjuntak (2021) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam pengambilan keputusan mengenai seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan untuk dibayarkan sebagai dividen kepada para pemilik saham, atau laba yang dihasilkan perusahaan akan ditahan untuk diinvestasikan. Dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga mampu menarik para investor untuk menginvestasikan harta mereka pada perusahaan tersebut. Berdasarkan *Bird in The Hand Theory* menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aang Munawar (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti I Ketut Suardana, I Dewa Made, dan I Putu Edy (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Topik penelitian ini dipilih karena adanya *research gap*. Periode penelitian ini dipilih kurun waktu tahun 2016-2020, karena data lebih *up to date*. Subjek penelitian dipilih karena adanya kasus yang terkait dengan perusahaan sektor makanan dan minuman. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian kembali berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,**

Struktur Modal, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Perputaran Modal Kerja, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
6. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta informasi atas Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Perputaran Modal Kerja, dan Kebijakan Dividen dalam memaksimalkan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan dan penerapan ilmu yang telah ditempuh oleh peneliti di jenjang perguruan tinggi.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor terkait dengan nilai perusahaan yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini dibuat agar mempermudah bagi para pemaca dalam memahami dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel,

dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian, analisis deskriptif dari tiap variabel yang diambil dan diteliti serta pembahasan akhir hasil analisis penelitian dan jawaban dari rumusan hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan juga saran dari penulis.